

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah. Oleh karena itu, asuhan kehamilan yang diberikan sebagian besar bersifat intervensi dan bidan harus memfasilitasi proses alamiah untuk mencegah timbulnya resiko kehamilan (Hasliana, 2020). Ibu yang menjalani kehamilan mengalami hampir 50-90% mual muntah yang disebabkan terjadinya peningkatan kadar *hormone estrogen* dan *progesterone* yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG). Mual muntah tidak hanya terjadi di pagi hari melainkan bisa siang bahkan malam hari. Perubahan hormon pada setiap perempuan hamil responnya akan berbeda, sehingga tidak semua mengalami mual muntah pada kehamilan (Harahap et al., 2020).

Mual dan muntah pada ibu hamil dapat diatasi dengan terapi baik farmakologis maupun nonfarmakologis. Untuk terapi farmakologis bisa dengan pemberian vitamin B6 dan obat *antiemetic*, obat *antihistamin* misalnya *prometazin* atau *fenotiazin* untuk meringankan mual dan muntah ringan atau mual dan muntah berat. Namun, penggunaan obat-obatan dapat menyebabkan efek samping baik pada ibu, kehamilan, maupun bayi. Untuk itu pengobatan nonfarmakologi salah satu pengobatan alternatif untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan. Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan adalah dengan herbal, teknik relaksasi dan aromaterapi (Siregar, 2020).

Bahan herbal yang mudah didapatkan seperti jahe yang dapat diolah dalam bentuk minuman. Kandungan kimia di dalam jahe yang dapat mengatasi mual muntah diantaranya yaitu minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan sehingga memblokir reflek mual muntah (Henukh & Aning, 2019). Aromaterapi lemon adalah minyak essensial yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk (*Citrus Lemon*) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan. Aromaterapi lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningococcus*, bakteri tipus, memiliki efek anti jamur dan efektif untuk menetralkan bau yang tidak menyenangkan. Ketika menghirup minyak essensial lemon akan memancarkan biomolekul, sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I. (Harahap et al., 2022).

Peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan ibu dengan mual dan muntah secara farmakologis seperti pemberian obat *antiemetic* maupun nonfarmakologis. Peran dan dukungan bidan dimaksudkan untuk memberikan motivasi, edukasi serta memfasilitasi ibu hamil dalam persiapan mual muntah. Bidan akan memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh ibu hamil dengan mual muntah agar ibu hamil dapat merasa lebih nyaman.

Hasil penelitian (Arifni et al., 2022) menyebutkan bahwa pemberian seduhan jahe efektif dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan seduhan jahe 6-8kali/hari, sedangkan frekuensi setelah diberikan seduhan jahe menjadi 3-4kali/hari ibu mengalami mual muntah. (Fitria et al., 2021) menyebutkan bahwa pemberian aromaterapi juga efektif dalam mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebelum diberikan aromaterapi dari 15 orang, 14 orang mengalami *emesis gravidarum* sedang yaitu menjawab pertanyaan dengan skor 7-12 dan 1 orang mengalami *emesis gravidarum* ringan dengan skor 6, setelah dilakukan pemberian aromaterapi lemon selama 4 hari berturut-turut lalu dilakukan pengukuran kembali dimana terjadi penurunan yaitu 14 orang mengalami *emesis gravidarum* ringan dengan skor <6 dan 1 orang mengalami *emesis gravidarum* sedang dengan skor 7.

Menurut penelitian penggunaan aromaterapi sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk mengatasi mual dan muntah adalah hal yang baik, karena selama ini pengobatan mual muntah menggunakan pengobatan farmakologi seperti obat-obatan. Penanganan mual dan muntah dengan aromaterapi akan lebih memudahkan dan praktis, yaitu dengan meneteskan 2-3 tetes aromaterapi ke *tissue* kemudian dihirup secara perlahan di waktu yang sama saat ibu belum melakukan aktifitas fisik. Aromaterapi lemon dapat mengurangi tingkat *emesis gravidarum* karena pada saat dihirup menghambat pengeluaran *serotine* sehingga *serotine* dalam darah tidak berkurang, jika *serotine* dalam darah tidak mengalami penurunan maka mual dan muntah tidak akan meningkat (Fitria et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Nonfarmakologi Pada Ibu Hamil Trimester I Untuk Mengurangi Rasa Mual Dan Muntah di TPMB Bidan S Tahun 2024”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester I untuk mengetahui pengaruh pemberian nonfarmakologi terhadap pengurangan mual dan muntah di TPMB Bidan S Kabupaten Sukabumi Tahun 2024.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a) Melakukan proses manajemen kebidanan dengan pengkajian data subjektif dan objektif.
- b) Memberikan teknik pengobatan nonfarmakologi sesuai dengan keluhan ibu.
- c) Menganalisa perubahan frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah diberikan pengobatan nonfarmakologi.
- d) Mengevaluasi keberlangsungan efek pengurangan mual dan muntah setelah diberikan pengobatan nonfarmakologi.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Dapat membantu ibu hamil Trimester I mengurangi rasa mual dan muntah dengan penggunaan herbal yang mudah didapatkan. Dengan rebusan jahe dan aromaterapi yang mempunyai efek menyegarkan sehingga dapat memblokir reflek mual dan muntah.

1.3.2 Bagi TPMB

Meningkatkan layanan di TPMB Bidan S dengan memberikan solusi nonfarmakologi yang efektif mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil.

1.3.3 Bagi Instituti

Meningkatkan pengetahuan mengatasi mual dan muntah yang dapat diberikan alternatif pemberian nonfarmakologi dan meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai tambahan pengetahuan di bidang kebidanan dengan memberikan informasi yang relevan sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan.

1.3.4 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan cara mengatasi mual dan muntah dengan pemberian Nonfarmakologi